

**TERAPI RUQYAH TERHADAP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA
DI PONDOK PESANTREN JOLO SUTRO AL-HIKMAH
TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

IRFAN AL HADY
NPM.1641040118

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2020 M**

**TERAPI RUQYAH TERHADAP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA
DI PONDOK PESANTREN JOLO SUTRO AL-HIKMAH
TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**IRFAN AL HADY
NPM. 1641040118**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2020 M**

ABSTRAK

Orang dengan gangguan jiwa adalah manusia yang memiliki gangguan emosional yang berlebih dan tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Maka mereka membutuhkan upaya pengobatan agar dapat sembuh dari gangguan jiwa. Salah satu cara untuk mengobati orang dengan gangguan jiwa adalah dengan menggunakan terapi ruqyah. Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan terapi ruqyah untuk membantu mengobati orang dengan gangguan jiwa dengan menggunakan terapi ruqyah. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses terapi ruqyah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah terbanggi besar lampung tengah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang terapis, 1 orang pimpinan pondok pesantren, dan 3 orang dengan gangguan jiwa. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah menggunakan 3 tahapan yakni tahap awal yang meliputi berwudhu, mempersiapkan air mineral, duduk melingkar menyerupai huruf U, dan menjelaskan kepada santri untuk membaca surah Al-Fatihah dan tauhid. Tahap proses yakni terapis membaca kitab ruqyah kepada santri. Tahap akhir yakni santri meminum air madu yang sudah dibacakan bacaan ruqyah. Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah juga menggunakan 2 macam metode yaitu metode kelompok meliputi santri secara berkelompok diajarkan shalat, mengaji dan diberikan terapi ruqyah. Kemudian metode tidak langsung yakni memberikan air madu kepada santri.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irfan Al Hady

NPM : 1641040118

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Januari 2021

Penulis

Irfan Al Hady
NPM. 1641040118



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : TERAPI RUQYAH TERHADAP ORANG DENGAN
GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN
JOLO SUTRO AL-HIKMAH TERBANGGI BESAR
LAMPUNG TENGAH

Nama : Irfan Al Hady

NPM : 1641040118

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP. 19720921198032002


Umi Aisyah, M.Pd.I
NIP. 198909012018012003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Mubasit, S.Ag. MM
NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah”** disusun oleh: **Irfan Al Hady, NPM. 1641040118**, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, telah dimunaqasahkan pada: Hari/Tanggal: Rabu, 02 Desember 2020.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: **Mubasit, S.Ag. MM**

(.....)

Sekretaris

: **Umi Rojiati, M.Kom.I**

(.....)

Penguji Utama

: **Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

(.....)

Penguji Pendamping II: Umi Aisyah, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. M. M. Romli, M.Si
164104091990031002

MOTTO

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. QS. AL-ISRA: 82



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahandaku tercinta Muhammad Ali dan ibundaku tercinta Suripah yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbingku serta mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan yang selalu mengiringiku dengan do'a, tenaga dan biaya hingga terciptalah sebuah karya kecil ini.
2. Adikku tercinta Adib Al Hafidz dan Mifta Azalia Qonita yang selalu menghibur hati dan sebagai pembangkit semangatku.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tak terhingga.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Irfan Al Hady dan dilahirkan di desa Negara Saka kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada tanggal 22 November 1998 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Muhammad Ali dan Ibu Suripah.

Pendidikan yang pernah ditempuh bersawal dari SD 002 Teluk Kuantan Riau selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Natar selesai pada tahun 2013 lalu menempuh pendidikan di MA Daarul Ma'arif selesai pada tahun 2016. Pengalaman organisasi peneliti pernah mengikuti OSIS, Pramuka, Paskibraka di MA Daarul Ma'arif. Kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan mengikuti kegiatan Organisasi Ekstra serta beberapa kegiatan pendukung lainnya.

Bandar Lampung, 11 Januari 2021

Penulis

Irfan Al Hady
NPM. 1641040118

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan Syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsyahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Mubasit, S.Ag,MM selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang memberikan bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi peneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Kyai Agus Ma'sum selaku pimpinan serta penasehat Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah yang dengan rela dan ikhlas memberikan izin penelitian.
6. Kepada Bapak Muhammad Faizin selaku pengurus serta terapis di Pondok Pesantren Jolo Suto Al-Hikmah yang telah rela dan ikhlas memberikan informasi dan tempat tinggal selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Sahabat-sahabat tersayang senasib dan seperjuanganku Vonny Aulia, Junita Kami Tree, Fahria, Siti Aminah, Ika Aulia, Firtina Maryuli, Rafita Aprianti, Indah Putrianti, Ririn Setiawati dan seluruh sahabat-sahabat BKI 2016 Uin Raden Intan Lampung yang takkan pernah terlupakan memberikan semangat, dorongan, bantuan dan doa selama ini.
8. Sahabat-sahabatku alumni gang tayib Hasan Basri, Arif Hidayat, Rico Dia Putra, Danang Prasetyo yang selalu memberikan saran, semangat, dan kosan sebagai tempat berteduh selama dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang baik hati Denis Irwin, Aldi Indra Setiawan, Indra Kurniawan, Ahmad Fadhillah, Ibrahim Shiddiq, Nur Rahman Ramadhan, Wahyu Saputra, Lerinando Maheswara, Nur Ikhsanudin, Mohammad Ervaldi, Alvin Adi Firdaus yang selalu menemaniku dikala sepi dan memberikanku tempat persinggahan selama perkuliahan.

10. PMII Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmunya serta pengalaman yang sangat berharga.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT. Aamiin ta rabbal alamin.

Bandar Lampung, 11 Januari 2021

Penulis

Irfan Al Hady
NPM. 1641040118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah.	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
G. Metode Penelitian	12
 BAB II TERAPI RUQYAH TERHADAP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA	
A. Terapi Ruqyah	21
1. Pengertian Terapi Ruqyah	21
2. Metode Ruqyah.....	26
3. Manfaat Ruqyah	27
4. Proses Terapi Ruqyah	28
5. Syarat-syarat Bagi Seorang Peruqyah	29
B. Orang Dengan Gangguan Jiwa	29
1. Pengertian Orang Dengan Gangguan Jiwa	29
2. Jenis-jenis Gangguan Jiwa.....	32
3. Faktor-faktor penyebab Orang Dengan Gangguan Jiwa	35
4. Ciri-ciri Gangguan Jiwa.....	39
C. Tinjauan Pustaka	39
 BAB III TERAPI RUQYAH TERHADAP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN JOLO SUTRO AL-HIKMAH TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH	
A. Profil Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	42

1. Sejarah Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	46
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jolo Sutro Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	47
4. Program-Program Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah	52
5. Tata Tertib Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah	58
6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	59
7. Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah	60
B. Proses Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	62
1. Tahapan-tahapan Ruqyah Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah	63
2. Metode-metode Ruqyah Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah	68
3. Efektivitas Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah	69
BAB IV ANALISIS PROSES TERAPI RUQYAH TERHADAP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN JOLO SUTRO BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Kegiatan Harian Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	54
Tabel II	Kegiatan Harian Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	56
Tabel III	Kegiatan Bulanan Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	56
Tabel IV	Kegiatan Tahunan Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	57
Tabel V	Tata Tertib Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	58
Tabel VI	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	58
Tabel VII	Daftar Nama-Nama Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Al- Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	51
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Pedoman Observasi
- Lampiran III SK Judul
- Lampiran IV Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran V Bukti Hadir Munaqasha
- Lampiran VI Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol
- Lampiran VII Surat Selesai Melakukan Penelitian Dari Pondok Pesantren
Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah
- Lampiran VIII Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dan kesimpangsiuran penafsiran terhadap maksud judul penelitian ini, penegasan tentang pengertian tentang istilah-istilah yang membentuk kesatuan judul maupun pengertian judul secara keseluruhan menjadi sangat penting. Adapun judul skripsi ini adalah “Terapi Ruqyah Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah”. Dalam penegasan judul ini pertama-tama dijelaskan pengertian beberapa istilah.

Kata terapi berasal dari bahasa inggris yaitu “*theraphy*” yang artinya pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa arab kata therapy sepadan dengan *syifa’un* yang artinya penyembuh.¹ Terapi diambil dari kata *Therapein* yang berarti menyembuhkan. Dalam proses terapi adalah pengobatan atau remidiasi masalah kesehatan, biasa disebut diagnosis.²

Menurut Mosby, terapi didefenisikan sebagai tindakan perawatan pemulihan atas penyakit atau cedera apapun yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi tubuh yang terganggu ke fungsi normalnya. Terapi

¹Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami, 1(1), Juni (2005): 87-96

²Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, cet ke-4, 2017), h. 2.

juga diartikan sebagai usaha untuk memulihkan kondisi tubuh seseorang yang sakit.³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa terapi adalah upaya penyembuhan, baik menggunakan cara medis ataupun non medis untuk menyembuhkan seseorang dari penyakit, guna mengembalikan orang tersebut kedalam keadaan normal dan proposional kembali.

Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah, terapi ruqyah merupakan terapi yang melafalkan doa-doa di dalam Al-Qur'an ataupun As-Sunnah dalam menyembuhkan penyakit. Ruqyah juga dikatakan tidak hanya untuk mengusir gangguan sihir atau jin tetapi juga bisa sebagai bentuk terapi fisik beserta gangguan jiwa.⁴

Ruqyah menurut bahasa adalah bacaan atau mantra. Sedangkan menurut Syariat Islam, ruqyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat al-Qur'an dan hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit.⁵

Ruqyah ada dua macam, yaitu *Ruqyah Syar'iyah* (sesuai dengan syari'at Islam) dan *Ruqyah Syirikiyyah* (ruqyah yang mengandung unsur syirik). *Ruqyah Syar'iyah* memohon pertolongan pada Allah dengan cara dan bacaan-bacaan yang dicontohkan Rasulullah dan sahabat-sahabatnya.

³"Terapi dalam Aspek Medis" (On-Line), tersedia di:<http://sehat.link/definisi-terapi-dalam-aspek-medis-dan-non-medis-terapi-adalah.info>, diakses tanggal 26 february 2020 Pukul 06.40 wib.

⁴ "Pengertian Ruqyah" (On-Line), tersedia di: <http://umroh.com/blog/pengertian-ruqyah/>, diakses tanggal 09 Januari 2021 pukul 11.25 wib.

⁵Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah : Membentengi dan Mengobati Gangguan Jin, Sihir & Guna-guna* (Yogyakarta: Prudent Media, 2014), hal.1

Sementara *Ruqyah syirikiyyah* memohon bantuan kepada selain Allah, atau memohon kepada Allah sekaligus memohon juga kepada yang lainnya. *Ruqyah Syar'iyah* merupakan sarana pengobatan yang bebas dari unsur syirik. Ia sepenuhnya memohon bantuan dan pertolongan Allah semata.⁶ Terapi ruqyah syar'iyah adalah metode penyembuhan ilahi untuk mengobati penyakit fisik, psikis serta gangguan jin dan serangan sihir dengan menggunakan bacaan ayat suci Al-Quran dan do'a-do'a Rasulullah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terapi ruqyah adalah sebagai pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka dari itu perlu penulis tegaskan bahwa pada penelitian kali ini penulis akan meneliti proses Terapi *Ruqyah Syar'iyah*, karena *Ruqyah Syar'iyah* merupakan pengobatan yang menggunakan bacaan Al-Qur'an dan Hadist sebagai media-nya.

Menurut Yosep, gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental.⁷ Gangguan jiwa dapat terjadi ada siapa saja baik yang berusiamuda, dewasa maupun lansia. Gangguan jiwa juga dapat terjadi pada orang yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan.⁸

⁶*Ibid.*, hal. 5

⁷ Mukripah Damaiyanti, *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 63

⁸Fajar Rinawati dan Mohammad Alimansur, *Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart*, Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Nopember 2016

Berdasarkan pengertian diatas, menurut penulis gangguan jiwa adalah keadaan dimana kondisi emosional kejiwaan seseorang terganggu sehingga menyebabkan orang tersebut hilang kendali atas dirinya dan dapat membahayakan dirinya sendiri ataupun orang lain disekitarnya.

Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di daerah Terbanggi Besar Lampung Tengah. Didalam pondok pesantren tersebut terdapat santri yang mana rata-rata dari mereka adalah penderita gangguan jiwa. Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah sejak tahun 2007 dan kyai Agus Ma'sum sebagai pendiri sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah hingga Saat ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang terapi ruqyah terhadap orang dengan gangguan jiwa yang ada di Pondok Pesantren Jolo Sutro Terbanggi Besar Lampung Tengah ini.

B. Alasan Memilih Judul

Judul yang penulis pilih dalam skripsi ini adalah suatu cara untuk mengetahui bagaimana terapi ruqyah terhadap orang dengan gangguan jiwa di pondok pesantren jolo sutro bandar jaya lampung tengah. Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan.

1. Terapi ruqyah sangat dibutuhkan untuk menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa di pondok pesantren jolo sutro al-hikmah, karena dengan terapi ruqyah, orang dengan gangguan jiwa akan mendengarkan bacaan

ayat suci Al-Qur'an dan Hadist yang dapat membersihkan hati dan pikirannya dari penyakit yang mengganggunya dan dapat menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah.

2. Pondok pesantren jolo sutro al-hikmah hanya memiliki satu cabang dilampung dan pondok pesantren jolo sutro al-hikmah sudah berdiri lama yaitu sejak 2007, yang membuat Pondok Pesantren Jolo Sutro hingga saat ini sudah banyak menghasilkan santri yang sembuh dari gangguan jiwa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah.
3. Peneliti memilih judul ini karena ruqyah merupakan salah satu pengobatan islam yang sesuai dengan jurusan saya yaitu Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan penyembuhan diri seseorang.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk mulia dalam pandangan agama, tentu tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan baik fisik maupun psikis. Gangguan dan sakit fisik dapat dilihat dari kondisi fisiknya apakah terdapat kekurangan pada fisiknya, sedangkan psikisnya dapat dipahami melalui kondisi mental/jiwanya yang dapat diketahui sebagai abnormalitas mental, yakni merupakan perilaku, sikap dan tingkah laku yang tidak normal yang merupakan indikasi bahwa

seseorang itu dalam kondisi kesehatan mentalnya labil atau tidak stabil atau dengan bahasa lain abnormal.⁹

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, secara umum disebutkan bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin setiap orang dapat hidup sejahtera lahir dan batin serta memperoleh pelayanan kesehatan dengan penyelenggaraan pembangunan kesehatan.¹⁰

Berdasarkan Undang-undang diatas tentang Kesehatan Jiwa, dimaksudkan untuk menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu Kesehatan Jiwa.

Kesehatan jiwa merupakan kebutuhan utama bagi manusia dalam memenuhi hajat hidupnya. Secara fisik setiap orang menginginkan terpenuhinya hajat utama badannya yakni sehat badan, fisik atau jasmaninya begitu pula secara psikologik tidak kalah pentingnya manusia dituntut untuk mampu mempersiapkan kesegaran rohaninya sehingga terpenuhi kesehatan rohani dalam bentuk sehat mental atau jiwanya.¹¹

Maka dari itu jiwa harus tetap sehat dan tetap menjalankan fungsinya dengan baik agar kesehatan yang optimal terpenuhi dengan sesungguhnya. Agar kesehatan jiwa tetap optimal, perlu pemeliharaan jiwa dengan baik melalui pemenuhan kebutuhan akan keberlangsungan jiwa dalam pengertian

⁹Muhammad Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental 1* (Bandar Lampung: Harakindo, 2016), hal 80

¹⁰Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2014)

¹¹Muhammad Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental 1*....., hal 1

jiwa/ mental seseorang memerlukan perawatan secara seimbang antara lain dengan memberikan nutrisi dan makanan yang sesuai dengan kondisi mental / jiwa. Makanan jiwa yang sesungguhnya merupakan nilai spiritual yang dapat menjadikan jiwa menjadi damai, tentram dan tenang. Hal ini terkandung dalam komposisi ajaran agama sebab setiap agama memulai nilai yang membangkitkan jiwa agar selalu rindu akan kebaikan dan kemaslahatan bagi sesama dan lingkungan.¹²

Menurut Surya, kesehatan mental seseorang ditentukan oleh beberapa kondisi yang mempengaruhinya, yaitu kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, kondisi lingkungan dan kultural, kondisi keberagamaan (*religi*). Hubungan manusia dengan Tuhan ikut serta mempengaruhi kesehatan mental. Dalam kondisi ini termasuk pengetahuan, sikap dan perbuatan keagamaan. Salah satu cara yang paling Islami untuk mengobati orang yang tidak sehat mental adalah dengan kembali pada Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah,¹³ sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu

¹²Muhammad Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II* (Bandar Lampung: Harakindo, 2018), hal. 24

¹³Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami, 1(1), Juni (2005): 87-96

tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS. Al-Isra’:82).

Ayat tersebut menegaskan bahwa semua kandungan Al-Qur’an merupakan obat. Ada dua pendapat ulama tentang penyakit yang bisa disembuhkan oleh Al-Qur’an. Pendapat yang pertama yaitu Al-Qur’an dapat menyembuhkan hati dari penyakit kebodohan dan keraguan. Pendapat kedua yaitu menyembuhkan penyakit jasmani dengan cara ruqyah dan sejenisnya.

Maka dari itu terapi ruqyah dilakukan tidak hanya kepada orang yang memiliki penyakit hati seperti kesurupan, kemasukan jin dan sebagainya, tetapi ruqyah juga bisa digunakan terhadap orang dengan penyakit jasmani.

Ruqyah dibolehkan dalam syariat Islam berdasarkan hadits ‘Auf bin Malik Radhiyallahu anhu dalam Shahih Muslim, ia berkata: “Dimasa Jahiliyyah kami biasa melakukan ruqyah, lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW: Bagaimana menurutmu, wahai Rasulullah? Maka beliau menjawab:

إِعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya: Tunjukkanlah kepadaku ruqyah kalian, tidaklah mengapa ruqyah yang didalamnya tidak mengandung syirik.

Gangguan kesehatan jiwa adalah gangguan yang menyebabkan kepribadian seseorang terganggu sehingga tidak sanggup atau mengalami berbagai kegagalan dalam menjalankan tugas kehidupannya sehari-hari. Kepribadian seseorang dalam perspektif psikologi, sama artinya dengan *psyche* atau *personality* yang memiliki tiga unsur penting, yaitu: Kognitif

berisi pikiran/intelektual, afektif berisi perasaan, konatif berisi perilaku. Jika tiga hal ini terganggu, secara sederhana hal itu mengindikasikan terganggunya kesehatan jiwa.¹⁴

Adapun yang mempengaruhi kesehatan jiwa seseorang sehingga orang tersebut mengalami gangguan jiwa adalah permasalahan rumah tangga, permasalahan ekonomi, depresi, frustrasi, belajar ilmu tanpa didasari pondasi (ilmu agama) yang kokoh. Selain hal tersebut gangguan makhluk ghaib/jin juga mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang.

Adapun tanda dan gejala orang yang mengalami gangguan jiwa biasanya penderita mendengar sesuatu bisikan yang menyuruh membunuh, melempar, naik genting, membakar rumah, padahal orang disekitar rumah tidak mendengarnya dan suara tersebut sebenarnya tidak ada hanya muncul dari dalam diri individu sebagai bentuk kecemasan yang sangat berat dirasakan. Adapun yang mengalami gangguan emosi dimana klien merasa senang, gembira yang berlebihan, melakukan pergerakan yang berlebihan seperti naik ke atas genting, berjalan mundur, dan meloncat-loncat. Penderita gangguan jiwa biasanya memiliki kemauan yang lemah, susah membuat keputusan atau memulai tingkah laku, susah sekali bangun pagi, mandi, merawat diri sendiri sehingga terlihat kotor, bau dan acak-acakan.¹⁵

Untuk menangani masalah kesehatan mental diperlukan perlakuan dewasa yang dibutuhkan jiwa yang sedang tumbuh agar perkembangan

¹⁴Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 16

¹⁵Masyharudin, "Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Gangguan Jiwa Di Desa Karang Sari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap", (Skripsi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h. 15-16.

jiwanya menunjukkan kemajuan yang signifikan dengan kondisi fisiknya. Artinya perkembangan jiwa dan fisik menunjukkan keseimbangan dalam pertumbuhan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa mengatasi persoalan kesehatan jiwa lebih tepat melalui pemahaman dan pengalaman agama secara intensif. Makin baik pemahaman dan pengalaman agamanya dapat dipastikan bahwa kesehatan mentalnya akan meningkat secara optimal. Sebab semua ajaran agama manakala dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan berimplikasi pada perilaku yang baik dan memberi manfaat bagi orang lain dan lingkungannya.¹⁶

Salah satu cara yang Islami untuk mengobati orang yang tidak sehat mental adalah dengan kembali pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Maka dari itu terapi yang sangat efektif dan efisien dalam mengobati orang dengan gangguan jiwa adalah dengan menggunakan terapi ruqyah dengan menggunakan bacaan ayat al-Qur'an dan hadits. Terapi ruqyah diberikan terhadap orang dengan gangguan jiwa untuk menghilangkan penyakit-penyakit yang ada dihatinya ataupun dipikirannya, menghilangkan jin atau gangguan setan yang berada didalam tubuhnya yang mengganggu, memperbaiki sistem saraf yang rusak, menanamkan nilai agama melalui bacaan Al-Qur'an dan hadits yang diberikan.

Seperti yang sudah ditegaskan diatas, ruqyah adalah metode penyembuhan atau terapi dengan membacakan ayat-ayat suci al-quran dan as-

¹⁶Muhammad Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, hal. 41-43

sunnah/hadist kepada pasien yang menjalani proses terapi sesuai dengan tuntunan syari'ah.

Penelitian tentang terapi ruqyah ini dilakukan di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah. Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah merupakan satu-satunya pondok pesantren di Terbanggi Besar Lampung Tengah yang didalamnya memiliki santri orang dengan gangguan jiwa. Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah juga menerapkan Terapi Ruqyah Syar'iyah sebagai proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di pondok tersebut.

Proses ruqyah di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah dilakukan secara menyeluruh kepada santri yang sudah lama tinggal di Pondok Pesantren, dan proses ruqyah dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu.

Dari uraian-uraian diatas menjelaskan bahwa penelitian tentang praktek terapi ruqyah bukan hanya menarik tetapi penting untuk dilakukan, baik dalam rangka realisasi misi dakwah maupun dalam rangka menuntut ilmu. Maka dari itu atas pertimbangan diatas study ini mengangkat permasalahan Praktek Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah sebagai fokus penelitian.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang tidak terfokus, maka peneliti membatasi dan memfokuskan masalah dalam

penelitian yaitu proses terapi ruqyah terhadap orang dengan gangguan jiwa di pondok pesantren jolo sutro al-ahaikmah terbanggi besar lampung tengah.

E. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana proses Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Bandar Jaya Lampung Tengah?”.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Bandar Jaya Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan berfikir khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung tentang terapi ruqyah terhadap orang dengan gangguan jiwa dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan gangguan jiwa. Selain itu penelitian ini dapat

dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran dan peningkatan pelayanan terapi ruqyah terhadap orang dengan gangguan jiwa di pondok pesantren jolo sutro bandar jaya lampung tengah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.¹⁷ Yaitu peneliti dengan terjun langsung untuk mengetahui sebenarnya permasalahannya yang terjadi, dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah tindakan atau terjun langsung melihat orang dengan gangguan jiwa, dan menggali data dari Pondok Pesantren Jolo Sutro Bandar Jaya Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, sesuai fakta yang akurat mengenai sifat serta hubungan antara fenomena yang

¹⁷Abdurahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

sedang di selidiki.¹⁸ Menurut koentjoningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat tersebut.¹⁹ Dari pengertian-pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas ditujukan untuk menggambarkan bagaimana proses terapi ruqyah terhadap orang dengan gangguan jiwa di pondok pesantren jolo sutro al-hikmah terbanggi besar lampung tengah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.²¹

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data,

¹⁸Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h. 8.

¹⁹Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 32.

²⁰Haris Herdiyansyah, *MPKUIS*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9

²¹Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73

peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Santri gangguan jiwa yang tinggal dipondok pesantren minimal 4 bulan
- 2) Santri gangguan jiwa yang sudah mengikuti terapi ruqyah minimal 12 kali
- 3) Santri dengan gangguan jiwa yang sudah bisa berinteraksi dengan baik
- 4) Santri gangguan jiwa yang tingkat kesembuhannya sudah 90 persen
- 5) Santri dengan gangguan jiwa yang bersedia menjadi informan, secara sukarela dan terbuka memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, maka informan yang penulis tentukan berjumlah 5 orang terdiri dari 3 orang santri dengan gangguan jiwa, 1 petugas terapis dan 1 pimpinan/pengurus Pondok Pesantren Jolo Sutro Terbanggi Besar Lampung Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai sejarah pondok pesantren, visi, misi

dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Kriteria pengurus Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah:

- 1) Pengurus pondok pesantren yang menangani langsung santri dengan gangguan jiwa
- 2) Pengurus yang selalu stay di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah
- 3) Pengurus yang selalu aktif dalam berbagai program dan kegiatan yang ada di pondok pesantren
- 4) Pengurus yang bersedia untuk dijadikan informan dalam penelitian dan secara sukarela dan terbuka.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data antara lain adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.²² Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan

²² Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 118

kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.²³

Pada metode observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati (*non participan observation*), peneliti hanya mengamati sebagai pengamat independen aktivitas proses Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwardi Pondok Pesantren Jolo Sutro Bandar Jaya Lampung Tengah. Metode observasi merupakan teknik utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data kali ini, adapun data yang diperoleh yakni kondisi serta keadaan Pondok Pesantren Jolo Sutro dan interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung didalamnya, siapa saja orang-orang yang terlibat dalam situasi sosial tersebut, dan kegiatan apa saja yang dilakukan mereka.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara).²⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

²³Sugiyono, *Metode Penelitian*....., h. 145

²⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193.194.

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁵

Menurut Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁶

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Metode wawancara menjadi pendukung dari metode observasi apabila pengumpulan data menggunakan metode observasi kurang jelas maka dapat didukung dengan menggunakan metode wawancara. Adapun data yang ingin diperoleh yakni sejarah berdirinya Pondok Pesantren, jumlah santri, penyebab santri mengalami gangguan jiwa, pengurus Pondok Pesantren, kegiatan apa saja yang dilakukan santri selama berada di Pondok Pesantren, dan bagaimana proses penyembuhannya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan secara tertulis yang berisi tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati data-data

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*....., h. 137

²⁶*Ibid.*, h. 137

atau benda tertulis.²⁷Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang ingin diperoleh yakni profil Pondok pesantren, struktur kepengurusan, dan proses penyembuhan menggunakan ruqyah.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²⁸

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

²⁷Bimo Walgito, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi offset, 2003) h.32

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*....., h. 243

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁹



²⁹ *Ibid.*, h. 246-253

BAB II

Terapi Ruqyah Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa

A. Terapi Ruqyah

1. Pengertian Terapi Ruqyah

Terapi dalam bahasa Inggris berarti pengobatan, dalam bahasa Arab terapi sepadan dengan “*al-istisyfa*” yang berasal dari kata: “*syafa-yasfi-syifa*” yang artinya menyembuhkan.

Terapi adalah upaya sistematis dan terencana dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi oleh klien dengan tujuan mengembalikan, memelihara, dan mengembangkan kondisi klien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang proporsional.¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa terapi adalah upaya penyembuhan baik menggunakan cara medis ataupun non medis untuk menyembuhkan seseorang dari penyakit guna mengembalikan orang tersebut kedalam keadaan normal dan proposional kembali.

Menurut syariat, pengertian ruqyah merupakan doa-doa atau bacaan ayat suci Al-Qur'an dalam meminta pertolongan oleh Allah SWT dalam pengobatan atau pencegahan suatu penyakit atau bala. Kemudian menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah, terapi ruqyah merupakan terapi yang melafalkan doa-doa di dalam Al-Qur'an ataupun As-Sunnah dalam menyembuhkan penyakit. Ruqyah juga dikatakan tidak hanya untuk

¹M. Solihin, *Terapi Sufistik (Bandung: Pustaka Setia, 2004)*, h. 32

mengusir gangguan sihir atau jin tetapi juga bisa sebagai bentuk terapi fisik beserta gangguan jiwa.²

Ruqyah menurut bahasa adalah bacaan atau mantra. Sedangkan menurut Syariat Islam, ruqyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat al-Qur'an dan hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Ruqyah dalam pengertian bahasa sudah ada sejak sebelum diutusnya Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Bahkan ada yang mengatakan keberadaan ruqyah seiring dengan keberadaan manusia itu sendiri. Maka dari itulah dalam sebuah riwayat disebutkan, Rasulullah menyeleksi ruqyah-ruqyah yang dimiliki para sahabat, barangkali ada kalimat-kalimat ruqyah mereka yang tidak sesuai dengan Aqidah Islamiyah.

Ruqyah secara terminologi adalah al-'uzah (sebuah perlindungan) terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan yang lainnya. Ruqyah Syar'iyah adalah terapi syar'i dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunnah Rasul SAW. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT., untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit. Ruqyah Syar'iyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain dari pengaruh buruk

² "Pengertian Ruqyah" (On-Line), tersedia di: <http://umroh.com/blog/pengertian-ruqyah/>, diakses tanggal 09 Januari 2021 pukul 11.25 wib.

pandangan mata manusia dan jin (al-ain). Ruqyah adalah terapi atau pengobatan yang sudah ada dimasa jahiliah. Ketika Muhammad SAW diutus menjadi Rasulullah, maka ditetapkanlah Ruqyah yang dibolehkan dalam Islam. Allah menurunkan surah Al-Falaq dan An-Nas, salah satu fungsinya sebagai pencegahan dan terapi bagi orang beriman yang terkena sihir.³

Ruqyah adalah murni pertolongan dari Allah. Bila seseorang ingin ditolong allah, maka ia harus taat kepadanya. Sebagaimana kata Ali bin Abi Thalib ra. *“Musibah adalah akibat dosa yang kita perbuat dan untuk menghentikannya tidak lain dengan bertaubat”*.

Terapi ruqyah syar’iyyah adalah metode penyembuhan ilahi untuk mengobati penyakit fisik, psikis serta gangguan jin dan serangan sihir dengan menggunakan bacaan ayat suci Al-Quran dan do’a-do’a Rasulullah.⁴

Pengobatan terapi ruqyah adalah sebagai pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan bimbingan Al-Qur’an dan As-Sunnah.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa terapi ruqyah merupakan metode pengobatan tradisional yang sudah ada sejak zaman nabi yang menggunakan bacaan ayat-ayat Al-

³Sulthan Adam, *Ruqyah Syar’iyyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 20

⁴Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar’iyah : Membentengi dan Mengobati Gangguan Jin, Sihir & Guna-guna* (Yogyakarta: Prudent Media, 2014), hal.1

⁵Sya’roni, Khusnul Khotimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, Jurnal Psikologi Islam, vol 2, No 1, Juni(2018) : 79-93

Qur'an dan Hadist dan digunakan untuk mengobati orang-orang yang mengalami gangguan penyakit baik fisik maupun kejiwaan.

Sementara Aisyah menyatakan, bahwasanya Nabi pernah melakukan ruqyah dan membacakan doa-doa pelindung dari kejahatan setan untuk keluarganya seraya mengusapkan tangan kanannya. Beliau juga pernah meniup dirinya dan orang lain dengan bacaan surat-surat *mu'awwidzat* (surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Naas).⁶

Adapun dalil dari hadist banyak sekali, diantaranya adalah Aisyah *radhiallahuanha* bercerita, ketika Rasulullah masuk rumahnya, saat itu dia sedang mengobati atau meruqyah seorang wanita. Kemudian Rasulullah pernah meruqyah kedua cucunya, sebagaimana yang diceritakan Ibnu Abbas *radiallahumma* bahwa Rasulullah meruqyah Hasan dan Husen dengan do'a: *"Saya meminta perlindungan untuk kalian berdua dengan kalimat-kalimat allah yang sempurna (al-Qur'an) dari (kejahatan) setan dan binatang berbisa, serta dari pandangan yang menimpanya (yang mengakibatkan sakit)."* (HR. Muslim). Rasulullah juga pernah meruqyah salah seorang sahabatnya yang bernama Utsman bin Abil 'Ash yang mengeluh sering lupa jumlah rakaat ketika sedang shalat.⁷

Diriwayatkan Ibnu Majjah dari Ali ra, mengatakan bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : *"Sebaik-baiknya obat adalah Al-Qur'an"*. Terapi Ruqyah sebagai satu penyembuhan ilahi mempunyai pengaruh besar dalam diri seseorang untuk melakukan pengobatan baik bagi diri

⁶Abu Abdillah Al-Maqdisi Al-Hambali, *Resep Obat Ala Nabi* (Surabaya: Pustaka Elba, 2015), hal. 263-264

⁷Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah:.....*, hal. 1-2

sendiri maupun bagi orang lain terutama sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Diriwayatkan dari Utsman ibnu al-A'sh ats-Tsaqafi mengenai Terapi Ruqyah untuk mengobati penyakit fisik bahwa ia berkata : *“Aku telah datang kepada Rasulullah SAW untuk mengadukan sebuah penyakit yang hampir saja membinasakanku.”* Maka beliau SAW berkata kepadaku. *“Letakkanlah tanganmu diatas bagian tubuhmu yang sakit lalu bacakanlah : Dengan nama Allah (7 kali) Aku berlindung kepada Allah dari kodrat-nya dari kejahatan berbagai penyakit, baik penyakit yang sedang menimpaku maupun yang akan datang”*. Utsman bin al-Ash melanjutkan *“Maka aku amalkan petunjuk Rasulullah tersebut sehingga Allah SWT menghilangkan penyakit itu dariku”*.

Diriwayatkan mengenai Psikoterapi Ruqyah untuk mengobati gangguan kejiwaan (*skizofrenia*) bahwa Ubay bin Ka'ab berkata. *“ketika aku berada didekat Rasulullah datanglah seorang arab badui menemui beliau seraya berkata : “Wahai Nabi Allah! Sesungguhnya saudaraku sedang sakit”. “ Apa sakitnya ?”* balas beliau. Ia menjawab : *“ia terkena penyakit gila, wahai nabi Allah”*. Kata Rasulullah lagi : *“Bawa saudaramu itu kemari!”*. Maka orang itu pun membawakan saudaranya ke beliau. Maka Rasulullah meminta perlindungan kepada Allah untuk diri saudaranya itu dengan membaca surat Al-Fatihah, tempat ayat pertama dari surat Al-Baqarah, dua ayat pertengahan darinya, yaitu ayat yang ke 163 dan ke 164, ayat kursi, dan tiga ayat yang terakhir dari surat Al-

Baqarah tersebut. Kemudian ayat yang ke-18 dari surat Al-Imran, ayat yang ke 54 dari surat Al-A'raf, ayat yang ke 116 dari surat Al-Mu'minin, ayat yang ke 3 dari surat Al-Jin, 10 ayat pertama dari surat As-Syafaat, ayat yang ke 18 dari surat Al-Imran, tiga ayat terakhir dari surat Al-Hasyr, surat Al-Ikhlâs dan *muawwidzatain* (surat Al-Falaq dan An-Naas).⁸

2. Metode Ruqyah

a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan pasien dan disini pembimbing melakukan Ruqyah secara langsung kepada setiap pasiennya.

b. Metode Individu

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individu dengan pasien yang dibimbing menggunakan metode Ruqyah, hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing rohani melakukan dialog tatap muka dengan pasien yang dibimbing, melalui metode ruqyah.
- 2) Kunjungan kerumah (*home visit*) yakni pembimbing bisa melakukan terapi ruqyah dirumah pasien atau diminta untuk kerumah jikalau keadaan pasien sangat membutuhkan

⁸Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami, 1(1), Juni (2005): 87-96

mengadakan dialog dengan pasiennya, dilaksanakan dirumah sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan pasien tersebut.

c. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien, terapi ruqyah terhadap orang dengan gangguan jiwa tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya kajian-kajian siraman rohani yang diberikan kepada pasien untuk pemulihannya, dalam bimbingan rohani kelompok hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Secara kelompok diajarkan shalat dan arti kajian tentang shalat
- 2) Mengajarkan cara mengaji
- 3) Melaksanakan terapi ruqyah secara berkelompok

d. Metode Tidak Langsung

Dalam hal ini biasanya pembimbing melakukan ruqyah tidak secara langsung, tetapi menggunakan objek-objek tertentu misalnya air dan madu.

3. Manfaat Terapi Ruqyah

Adapun manfaat ruqyah dalam islam dan kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah:

- a. Memberikan kebaikan untuk orang lain
- b. Sebagai bentuk keimanan, jika dilakukan tanpa kesyirikan
- c. Mengusir gangguan setan
- d. Membentengi diri
- e. Obat ampuh untuk berlindung dari kejahatan
- f. Menjaga diri dari segala sesuatu
- g. Menyembuhkan penyakit
- h. Meningkatkan kesehatan tubuh
- i. Mengurangi setres
- j. Mengendalikan emosi
- k. Membuat hati tenang

- l. Mengamalkan sunnah
- m. Menyembuhkan sengatan hewan
- n. Bentuk dzikir kepada allah ta'ala
- o. Mendekatkan diri pada allah ta'ala
- p. Mendapatkan kekuatan dari allah ta'ala
- q. Senantiasa diingat oleh allah ta'ala.⁹

Rasulullah juga memberikan tips kepada umatnya apabila rumah mereka dijadikan hunian oleh jin-jin pengganggu. Agar terbebas dari gangguan mereka, hendaklah dibacakan surat al-Baqarah dari awal sampai akhir.¹⁰

4. Proses Terapi Ruqyah

Ada beberapa hal yang mesti dilakukan sebelum pelaksanaan terapi ruqyah, antara lain:

- a. Mempersiapkan suasana yang benar. Keluarkan gambar-gambar yang ada diruangan yang akan dipakai untuk mengobati agar para malaikat berkenan memasukinya.
- b. Mengeluarkan dan membakar penangkal atau jimat yang ada pada penderita.
- c. Membersihkan tempat dari lagu-lagu dan alat musik.
- d. Membersihkan tempat dari pelanggaran syariat, seperti orang lelaki yang memakai emas atau wanita yang tidak menutup aurat.
- e. Memberi pelajaran tentang akidah kepada penderita dan keluarganya, hingga menghapuskan ketergantungan hati mereka kepada selain allah SWT.
- f. Menjelaskan bahwa cara yang kita lakukan tidak sama dengan cara yang ditempuh oleh para tukang sihir atau dukun, kemudian menjelaskan bahwa didalam Al-Qur'an terdapat penawar dan rahmat, sebagaimana diberitahukan oleh allah swt.
- g. Mendiagnosis keadaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penderita untuk mengecek gejalanya.
- h. Dianjurkan berwudhu sebelum memulai pengobatan dan memerintahkannya juga kepada orang yang bersama kita.
- i. Jika penderita wanita, janganlah kita memulai pengobatannya sehingga dia memakai pakaiannya agar tidak terbuka auratnya pada saat pengobatan.

⁹ Khanza Safitra, *17 Manfaat Ruqyah Dalam Islam dan Dalilnya*, (On-Line), tersedia di: <https://dalamislam.com.info-islami/manfaat-ruqyah-dalam-islam> Diakses pada tanggal 9 maret 2020 pukul 23.25

¹⁰ Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah*:....., hal. 4

- j. Jangan kita mengobati wanita kecuali disertai salah seorang muhrimnya.
- k. Jangan kita masukkan seseorang tanpa muhrimnya.
- l. Berdoalah kepada allah agar menolong dan membantu kita untuk mengeluarkan jin tersebut.¹¹
- m. Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien.
- n. Jika sewaktu dibacakan tidak nampak reaksinya, maka tanyakanlah pada pasien barangkali ada reaksi yang lembut dan hanya dirasakan oleh pasien.
- o. Bilamana proses pengobatan belum tuntas atau belum membuahkan hasil, maka jangan bosan untuk mengulangnya.
- p. Apabila pengobatannya berhasil dan pasien sembuh dari penyakitnya, bersyukurlah kepada allah dan perbanyaklah dzikir memuji kebesarannya.¹²

5. Syarat-syarat Bagi Seorang Peruqyah

Diantara sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang peruqyah, terutama untuk ruqyah pengobatan adalah:

- a. Beraqidah tauhid yang luhur dengan aqidah sama dengan aqidah *salafus shalih*, yaitu aqidah yang bersih dan benar.
- b. Merealisasikan tauhid yang murni (tidak tercampur syirik) dalam ucapan perbuatan.
- c. Berkeyakinan bahwa ayat-ayat dan do'a-do'a mempunyai pengaruh pada jin dan setan dengan izin allah semata.
- d. Menjauhi hal-hal yang diharamkan.
- e. Melaksanakan dan mendukung berbagai bentuk ketaatan kepada allah dan rasulnya, karena itu bagian dari senjata untuk mengalahkan setan.
- f. Senantiasa memohon pertolongan dari allah dan banyak berdzikir dengan dzikir yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah.¹³

B. Orang Dengan Gangguan Jiwa

1. Pengertian Orang Dengan Gangguan Jiwa

Menurut Yosep, gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun

¹¹Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah*....., hal. 29-30

¹²Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah*....., hal. 34

¹³*Ibid.*, hal. 6

dengan mental.¹⁴ Adapun gangguan mental (*mental disorder*) merupakan perilaku atau kondisi emosional apapun yang menyebabkan seseorang menderita, menyakiti diri sendiri, secara serius mengganggu kemampuan seseorang untuk bekerja atau bergaul dengan orang lain, atau membuat seseorang tidak mampu mengendalikan dorongan untuk membahayakan orang lain.¹⁵

Gangguan kesehatan jiwa adalah gangguan yang menyebabkan kepribadian seseorang terganggu sehingga tidak sanggup atau mengalami berbagai kegagalan dalam menjalankan tugas kehidupannya sehari-hari. Kepribadian seseorang dalam perspektif psikologi, sama artinya dengan *psyche* atau *personality* yang memiliki tiga unsur penting, yaitu:

- a. Kognitif berisi pikiran/intelektual
- b. Afektif berisi perasaan;
- c. Konatif berisi perilaku.

Jika tiga hal ini terganggu, secara sederhana hal itu mengindikasikan terganggunya kesehatan jiwa.¹⁶ Gangguan kesehatan fisik lebih mudah terdeteksi; sementara gangguan kesehatan jiwa relatif tidak mudah terdeteksi. Gangguan kesehatan jiwa ini dimulai dari yang ringan

¹⁴ Mukripah Damaiyanti, *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 63

¹⁵ Carole Wade, dkk, *Psikologi: Edisi kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 249

¹⁶ H. Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 16

hingga yang berat. Karena itu ada yang disebut gangguan kejiwaan dan ada yang disebut dengan penyakit jiwa.¹⁷

Kesehatan jiwa merupakan kebutuhan utama bagi manusia dalam memenuhi hajat hidupnya. Secara fisik setiap orang menginginkan terpenuhinya hajat utama badannya yakni sehat badan, fisik atau jasmaninya begitu pula secara psikologik tidak kalah pentingnya manusia dituntut untuk mampu mempersiapkan kesegaran rohaninya sehingga terpenuhi kesehatan rohani dalam bentuk sehat mental atau jiwanya.¹⁸

Sehat dalam pandangan Islam adalah sehat lahir dan batin. Sehat lahir adalah ditandai dengan seluruh komponen jasmani atau tubuh berfungsi sebagaimana mestinya. Sehat batin adalah terhindarnya *rohani* dan *nafsani* dari berbagai penyakit. Sehat nafsani yaitu jiwa terbebas dari segala gangguan dan penyakit jiwa. Sehat rohani yaitu ruh bersih dari segala penyakit ruhani.¹⁹

Gangguan jiwa menurut Depkes RI adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial. Gangguan jiwa disebabkan karena banyak hal yang salah satunya yang banyak terjadi di Indonesia

¹⁷*Ibid.*, h. 15

¹⁸Muhammad Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental 1* (Bandar Lampung: Harakindo, 2016), h. 1

¹⁹Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam:.....*, h. 21

karena pengalaman kehidupan yang dialami penderita sehingga mengganggu pikiran serta jiwa mereka.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang dengan gangguan jiwa yaitu manusia yang memiliki gangguan emosional yang berlebih yang mental kejiwaan-nya sehingga orang tersebut tidak mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri kemudian menyakiti dirinya maupun orang lain disekitarnya.

2. Jenis-jenis gangguan jiwa

Menurut Kartini Kartono, gangguan kejiwaan ada dua: *pertama*, Psikoneurosa yang sering disebut Neurosa; *kedua*, Psikosa Fungsional yang sering disebut *Psikosis*. Jenis gangguan kejiwaan neurosa yaitu:

a. *Histeria*

Histeria adalah suatu gangguan jiwa yang terjadi akibat ketidakmampuan seseorang menghadapi kesukaran-kesukaran, tekanan perasaan, kegelisahan, kecemasan, dan pertentangan batin.

b. *Psichastenia, Phobia, Obsesi, Kompulsi*

Psichastenia adalah semacam gangguan jiwa yang bersifat paksaan, yang berarti kurangnya kemampuan jiwa untuk tetap dalam keadaan integrasi yang normal. *Psichastenia* memiliki gejala-gejala yaitu:

1) *Phobia*

²⁰Nadira Lubis, Hetty Krisnani dan Muhammad Fedryansyah, *Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa Dan Keterbelakangan Mental*, jurnal, 13-143

Phobia adalah rasa takut yang tidak masuk akal atau yang ditakuti tidak seimbang dengan ketakutan.

2) *Obsesi*

Obsesi adalah gangguan jiwa dimana penderitanya dikuasai oleh suatu pikiran yang tidak bisa dihindarinya.

3) *Kompulsi*

Kompulsi adalah gangguan jiwa yang menyebabkan orang terpaksa melakukan sesuatu, baik masuk akal maupun tidak.

c. *Neurasthenia*

Neurasthenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang sudah lama dikenal orang sebagai penyakit saraf, yang dahulu disangka terjadi karena lemah sarafnya. Penyakit *neurasthenia* adalah penyakit payah, orang yang diserangnya akan merasa seluruh badan letih, tidak bersemangat, lekas merasa payah, perasaan tidak enak, sebentar-sebentar ingin marah, menggerutu dan sebagainya.

Sedangkan Psikosa ada tiga jenis yaitu:

a. *Schizofrenia*

Schizofrenia adalah penyakit jiwa yang menyebabkan kemunduran kepribadian pada umumnya, yang biasanya mulai tampak pada masa puber, dan yang paling banyak menderita adalah orang berumur antara 15-30 tahun. Gejala-gejalanya ialah dingin perasaan, sering tenggelam dalam lamunan yang jauh dari kenyataan, mempunyai

prasangka-prasangka yang tidak benar dan tanpa alasan, sering terjadi salah tanggapan, halusinasi pendengaran, penciuman, dan penglihatan, sering merasa putus asa, keinginan menjauhkan diri dari masyarakat.

b. *Manic Depressif*

Manic Depressif merupakan penyakit jiwa yang dimana penderitanya mengalami rasa besar/gembira yang kemudian berubah menjadi sedih/tertekan.

c. *Paranoia*.

Paranoia merupakan penyakit jiwa gila kebesaran atau gila menuduh orang. Penyakit ini tidak banyak terjadi, kadang-kadang hanya satu atau dua orang saja yang terdapat menjadi penghuni dari salah satu rumah sakit jiwa. Biasanya penyakit ini mulai menyerang orang sekitar umur 40 tahunan.²¹

Menurut Rusdi, terdapat macam-macam gangguan jiwa yang dimiliki oleh beberapa penderita didunia, adapun macam-macam dari gangguan jiwa, yaitu gangguan jiwa organik dan simtomatik, skizofrenia, gangguan skizotipal, dan gangguan waham, gangguan suasana perasaan, gangguan neurotik, gangguan somatoform, sindrom perilaku yang berhubungan dengan gangguan fisiologis dan faktor fisik, gangguan kepribadian dan perilaku masa dewasa, retardasi mental, gangguan

²¹Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*....., h. 18

perkembangan psikologis, gangguan perilaku dan emosional dengan onset masa kanak dan remaja.²²

Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah banyak santri yang mengalami *phobia*, maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti akan memfokuskan peneelitan pada santri yang mengalami kasus *phobia*.

3. Faktor-faktor Penyebab Orang Dengan Gangguan Jiwa

a. *Organobiologi*

Organobiologi yakni adanya kerusakan organ fisik biologis, misalnya terinfeksi kuman yang masuk ke otak hingga mengalami gangguan, seperti tifus morbili, keracunan, trauma, dan lain-lain.²³

1). Genetika / Keturunan

Menurut Cloninger, terutama gangguan persepsi sensori dan gangguan psikotik lainnya erat sekali penyebabnya dengan faktor genetik termasuk didalamnya saudara kembar, individu yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa memiliki kecenderungan lebih tinggi dibanding dengan orang yang tidak memiliki faktor herediter.

2). Cacat *Kongenital*

²²Nadira Lubis, dkk, *Pemahaman Masyarakat.....*, jurnal, 13-143

²³Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam.....*, h. 17

Cacat *kongenital* atau sejak lahir dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, terlebih yang berat, seperti retardasi mental yang berat. Akan tetapi umumnya pengaruh cacat ini timbulnya gangguan jiwa terutama tergantung pada individu itu, bagaimana menilai dan menyesuaikan diri terhadap keadaan hidupnya yang cacat.

3). *Deprivasi*

Deprivasi atau kehilangan fisik, baik yang dibawa sejak lahir ataupun yang didapat misalnya karena kecelakaan hingga anggota gerak (kaki dan tangan) ada yang harus diamputasi.

4). *Temprament* / Proses-proses Emosi Yang Berlebihan

Orang yang terlalu peka/sensitif biasanya mempunyai masalah kejiwaan dan ketegangan yang memiliki kecenderungan mengalami gangguan jiwa. Proses emosi yang terjadi secara terus menerus dengan koping yang tidak efektif akan mendukung timbulnya gejala psikotik.

5). Penyalahgunaan obat-obatan

Penyalahgunaan zat adalah pemakaian terus menerus atau jarang tetapi berlebihan terhadap suatu zat atau obat yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan terapi medis. Zat yang dimaksud adalah zat psikoaktif yang berpengaruh pada sistem

saraf pusat dan dapat mempengaruhi kesadaran, pikiran, dan perasaan.

- 6). Penyakit dan cedera tubuh Penyakit-penyakit tertentu misalnya penyakit jantung, kanker, dan sebagainya, mungkin menyebabkan merasa murung dan sedih. Demikian pula cacat tubuh tertentu dapat menyebabkan rasa rendah diri.²⁴

b. Psikologis

Psikologis merupakan faktor yang menyebabkan orang mengalami gangguan jiwa, karena apabila *psikologis* seseorang terganggu dan mengalami kerusakan maka kejiwaan seseorang tersebut akan terganggu. Berikut adalah yang menyebabkan *psikologis* seseorang terganggu:

1). Interaksi Ibu dan Anak

Lingkungan memang bukanlah satu-satunya pembentuk kepribadian seseorang karena individu juga memiliki aspek bawaan (*nature*). Ibu menjadi *external object* yang pertama bagi anak, ibu memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak karena ibu bertanggung jawab untuk mengelola tugas keluarga. Ibu bersifat mengarahkan pada anak dan lebih positif dalam berinteraksi terhadap anak.

2). Hubungan Sosial

²⁴Masyharudin, “Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Gangguan Jiwa Di Desa Karang Sari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”, (Skripsi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h. 15-16.

Gangguan hubungan sosial merupakan suatu gangguan hubungan interpersonal yang terjadi akibat adanya kepribadian yang tidak fleksibel dan menimbulkan perilaku maladaptif dan mengganggu fungsi seseorang dalam berhubungan sosial.

3). Hubungan Keluarga Yang Protagenik

Struktur keluarga inti kecil atau besar mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, apalagi bila terjadi ketidaksesuaian perkawinan dan problem rumah tangga yang berantakan. Anak korban KDRT tergantung usianya dapat mengalami berbagai bentuk gangguan kejiwaan sebagai dampak dari peristiwa traumatik yang dialaminya.

4). Kehilangan

Kehilangan merupakan pengalaman yang pernah dialami oleh setiap individu selama rentang kehidupannya, sejak lahir individu sudah mengalami kehilangan dan cenderung akan mengalaminya kembali walaupun dalam bentuk yang berbeda. Maka dari itu seseorang yang mengalami kehilangan, apalagi kehilangan sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya akan sangat terguncang jiwanya hingga menyebabkan gangguan jiwa.²⁵

c. Sosial budaya

²⁵*Ibid.*, h. 16-21.

Sosial budaya merupakan faktor yang mempengaruhi orang mengalami gangguan kejiwaan. Apabila seseorang tidak bisa membawa diri dan mengontrol diri sendiri dalam menghadapi keadaan dunia dan budaya, maka seseorang tersebut akan selalu merasa kegelisahan dan hingga menyebabkan gangguan kejiwaan misalnya kesulitan ekonomi, tidak puas bekerja, perubahan sosial yang cepat, persaingan hidup yang keras, dan lain-lain.²⁶

4. Ciri-ciri Gangguan Jiwa

Ciri-ciri gangguan jiwa menurut Keliat adalah:

- a. Sedih berkepanjangan
- b. Tidak semangat dan cenderung malas
- c. Marah tanpa sebab
- d. Mengurung diri
- e. Tidak mengenali orang
- f. Bicara kacau
- g. Bicara sendiri
- h. Tidak mampu merawat diri.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama

²⁶H. Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*....., h. 17

seperti judul penelitian penulis. Berikut adalah studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis :

1. Penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Duwiyati salah satu alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Mengusir Gangguan Jin”(Studi kasus di baitur ruqyah asy-syar’iyyah kotagede Yogyakarta).²⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana proses ruqyah syar’iyyah dapat menyembuhkan orang yang terkena gangguan jin. Terdapat persamaan antara penelitian yang dulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti praktek ruqyah. Tetapi ada juga perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu, penelitian terdahulu terfokus terhadap objek jin, sedangkan penelitian penulis terfokus terhadap orang dengan gangguan jiwa.

2. Penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Fatimatul Mu’alifah salah satu alumni UIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Terapi Ruqyah Syar’iyyah di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang”.²⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana proses ruqyah dapat menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis di klinik griya sehat syafaat. Hasil dari penelitian ini adalah proses ruqyah di klinik griya

²⁷Duwiyanti, “*Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar’iyyah Kotagede Yogyakarta)*”, (Diselenggarakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2008).

²⁸Fatimatul Mu’alifah, “*Terapi Ruqyah di Klinik Sehat Syafaat 99 Semarang*”, (Diselenggarakan UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2018)

sehat syafaat telah sesuai dengan syari'at islam yaitu menggunakan kalamullah (Al-Qur'an) dan terdapat metode lain yang digunakan saat proses meruqyah yaitu konseling. Terdapat persamaan antara penelitian yang dulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti praktek terapi ruqyah. Tetapi ada juga perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu, penelitian terdahulu berlokasi di Klinik Sehat Syafaat 99 Semarang, sedangkan penelitian penulis berlokasi di Pondok Pesantren Jolo Sutro Bandar Jaya Lampung Tengah.

3. Penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri salah satu alumni UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dengan judul skripsi “Fungsi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis”.²⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana proses terapi ruqyah bisa mengobati orang dengan penyakit non medis. Terdapat persamaan antara penelitian yang dulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti ruqyah. Tetapi ada juga perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu, penelitian terdahulu terfokus pada fungsi ruqyah, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada bagaimana proses terapi ruqyah dilaksanakan.

²⁹Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, “Fungsi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis”. (Diselenggarakan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh Darussalam, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu Abdillah Al-Maqdisi Al-Hambali, *Resep Obat Ala Nabi*, Surabaya: Pustaka Elba, 2015
- Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi : Prosedur, Trend, Dan Etika*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Bimo Walgito, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Andi Offset, 2003
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007
- Carole Wade, dkk, *Psikologi: Edisi kesebelas*, Jakarta: Erlangga, 2016
- Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah : Membentengi dan Mengobati Gangguan Jin, Sihir & Guna-guna*, Yogyakarta : Prudent Media, 2014
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2009
- Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985
- Muhammad Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental I* Bandar Lampung : Harakindo, 2016
- _____, *Kesehatan Mental II* Bandar Lampung : Harakindo, 2018
- M. Solihin, *Terapi Sufistik*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor selatan : Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: FajarAgung, 1988
- Mukripah Damaiyanti, *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2010
- Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa*, Jakarta : Sekretariat Negara, 2014
- Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Asda Mahasatya, 2013

Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati & Gangguan Jin*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: PT. Adi Offset, 1991

Jurnal dan Penelitian:

Duwiyanti, "*Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar'iyah Kotagede Yogyakarta)*", (Diselenggarakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2008)

Fajar Rinawati Moh Alimansur, *Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart*, Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Nopember 2016

Fatimatul Mu'alifah, "*Terapi Ruqyah di Klinik Sehat Syafaat 99 Semarang*", (Diselenggarakan UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2018)

Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, "Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis". (Diselenggarakan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh Darussalam, 2018).

Nadira Lubis, Hetty Krisnani, Muhammad Fedryansyah, *Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa Dan Keterbelakangan Mental*, jurnal, 13-143

Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami, 1(1), 2005

Sya'roni, Khusnul Khotimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, Jurnal Psikologi Islam, vol 2, No 1, Juni(2018)

Wawancara

Agus Ma'sum, Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah, Terbanggi Besar, 23 Agustus 2020

Ebi Saputra, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah, Terbanggi Besar, 24 Agustus 2020

Edi Suprianto, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah, Terbanggi Besar, 24 Agustus 2020

Muhammad Faizin, Wawancara dengan petugas terapis di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah, Terbanggi Besar, 23 Agustus 2020

Selamet, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah, Terbanggi Besar, 24 Agustus 2020

Sumber on-line:

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (On-Line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/orang>
diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 20.45

Khanza Safitra, *17 Manfaat Ruqyah Dalam Islam dan Dalilnya*, (On-Line),
tersedia di: [https://dalamislam.com.info-islami/manfaat-ruqyah-dalam-](https://dalamislam.com.info-islami/manfaat-ruqyah-dalam-islam)
islam Diakses pada tanggal 9 maret 2020 pukul 23.25

Masyharudin, “*Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Gangguan Jiwa Di Desa Karang Sari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*”, Skripsi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017

Pengertian Ruqyah (On-Line), tersedia di: <http://umroh.com/blog/pengertian-ruqyah/>, diakses tanggal 09 Januari 2021 pukul 11.25

Terapi Dalam Aspek Medis Dan Non Medis, (On-Line), tersedia di:
[http://sehat.link/definisi-terapi-dalam-aspek-medis-dan-non-medis-terapi-](http://sehat.link/definisi-terapi-dalam-aspek-medis-dan-non-medis-terapi-adalah.info)
adalah.info, diakses pukul 06.40, tanggal 26 februari 2020

